

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah pandangan yang menjadi dasar dari banyak ilmuwan mengenai hal yang menjadi permasalahan utama dan hendaknya diteliti oleh suatu cabang dari ilmu pengetahuan. Paradigma bertujuan untuk meluruskan mengenai apa yang baru dipelajari, membahas tentang masalah yang harus dijawab, membahas bagaimana harus menghasilkan jawaban atas persoalan, dan norma apa yang harus dijalankan dalam mengartikan informasi yang didapatkan guna menjawab persoalan tersebut. Menurut Patton (2015, p. 153) paradigma merupakan penyelidikan yang digunakan untuk melihat kenyataan atau realita, memahami, mempelajari fenomena, dan untuk dapat memaknai penemuan. Fungsi paradigma yang terutama adalah untuk menjadi pedoman dalam mengarahkan perlakuan.

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivis. Filsafat post-positivis melihat realitas sosial sebagai suatu keadaan utuh, kompleks, penuh makna, dinamis, dan alamiah (Sugiyono, 2018, p. 8). Post-positivis melihat objek penelitian berkembang seadanya, tidak dimanipulasi, dan tidak mengubah dinamika objek penelitian. Maka dari itu, penelitian harus berbekal pengetahuan dan wawasan yang luas hingga nantinya bisa mewawancarai, mengkaji, mendokumentasikan, dan mengonstruksi situasi sosial menjadi bermakna.

Dimensi yang digunakan dalam penelitian post-positivis menurut Denzin & Lincoln (2018) terdapat 3 dimensi yaitu:

1. Ontologi (Asumsi Realisme Kritis)

Realitas dapat dimengerti secara tidak sempurna dan hanya berupa kemungkinan dan harapan. Mempunyai sifat kurang-lebih sehingga tujuan pertanyaan penulis adalah prediksi.

2. Epistemologi (Asumsi Hubungan Objektivis)

Terdapat hubungan objektivis yang menjadi tradisi kritis atau terdapat hubungan antara peneliti dengan objek penelitian.

Peneliti perlu melibatkan tradisi kritis dalam menyumbangkan pemikiran dan asumsinya sehingga tetap objektif.

3. Metodologi (Asumsi Eksperimen)

Metodologi penelitian memiliki sifat manipulatif sehingga menggunakan sumber data, teori, konsep, dan metode yang bermacam-macam.

Post-positivis memandang realitas, gejala, fenomena, dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan sebab akibat. Karakter dari post-positivis adalah terdapat *value* dan merupakan fakta. Post-positivis sering disebut paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai suatu holistik yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna (Sugiyono,2018).

Penelitian ini ingin mendapatkan, memahami, dan melihat lebih dalam mengenai penjelasan strategi manajemen krisis Kementerian Perdagangan dalam menangani kasus kelangkaan minyak goreng. Hal ini memiliki daya tarik unik karena bertujuan untuk mencari tahu bagaimana strategi manajemen krisis Kementerian Perdagangan dalam mengatasi krisis kelangkaan minyak goreng dan apa saja yang dilakukan untuk mengurangi kecemasan masyarakat.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mendekati diri dengan narasumber dan kondisi penelitian guna memperoleh penjelasan detail tentang konteks nyata dan situasi kehidupan realita. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada objek yang dialami, kegiatan pengumpulan datanya dilaksanakan dengan gabungan, data berupa deskriptif, analisis data dilaksanakan secara induktif, dan menekankan kepada generalisasi (Yin, 2019).

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti sejarah, tingkah laku, aktivitas kehidupan masyarakat, dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan dengan mencatat hasil data lapangan, wawancara, percakapan, dan foto. Riset kualitatif penuh dengan kata, kalimat, dan narasi yang membangun cerita.

Sifat penelitian bersifat deskriptif karena hasil penelitian akan dideskripsikan secara sistematis berdasarkan perspektif narasumber yang terlibat langsung dalam mengkomunikasikan strategi krisis dalam menangani kasus kelangkaan minyak goreng ini. Penelitian deskriptif menghasilkan data yang berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan numeris (Sugiyono, 2018).

Creswell (2013, p. 43) mengatakan terdapat beberapa inti dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut :

1. Dilaksanakan dalam keadaan yang bersifat alamiah, dalam arti bahwa terdapat interaksi tatap muka dalam periode tertentu kepada partisipan yang terlibat sehingga mampu mengamati perilaku dan tindakan partisipan.
2. Penulis adalah instrumen kunci dalam penelitian karena dalam mengumpulkan data, penulis sendiri yang memeriksa data, mengamati perilaku, dan mewawancarai narasumber.
3. Menggunakan bermacam-macam data yang merupakan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data tersebut tidak terbatas oleh *instrument* tertentu tetapi bersifat bebas karena narasumber bisa mengemukakan pendapatnya dengan bebas.
4. Analisis kualitatif bersifat induktif karena penelitian berupaya membangun pola dan tema yang berasal dari perusahaan untuk membuat informasi selanjutnya.
5. Proses penelitian kualitatif berfokus pada pembelajaran berdasarkan pandangan narasumber, bukan pembelajaran penulis.
6. Mempunyai rancangan yang terus berkembang seiring berjalannya penelitian, sehingga rencana awal tidak dapat ditentukan secara pasti karena proses penelitian akan terus berkembang saat penelitian dilakukan.
7. Penelitian merefleksikan peran, latar belakang, budaya, serta pengalaman yang memiliki potensi untuk menginterpretasikan hasil.
8. Membangun gambaran dengan berbagai perspektif dan mengidentifikasi faktor yang terlibat dalam situasi.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Metode studi kasus merupakan strategi yang cocok untuk meneliti tentang aktivitas sosial dan meneliti terkait pertanyaan *how*. Penelitian studi kasus juga memiliki peluang kecil untuk mengontrol kegiatan yang diselidiki, serta fokus penelitiannya terjadi dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2019, p. 1). Beliau juga berpendapat bahwa studi kasus menyelidiki fenomena di kehidupan nyata. Studi kasus yang dipakai dengan tujuan eksplanatori lebih fokus kepada strategi studi kasus (Yin, 2019, p. 9).

Hal ini bertepatan dengan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui strategi manajemen krisis Kementerian Perdagangan dalam menangani fenomena kasus kelangkaan minyak goreng. Juga sesuai dengan eksplanatoris yang mengarah kepada pertanyaan bagaimana yang ditunjukkan dalam peristiwa kontemporer. Peristiwa kontemporer memiliki peluang yang sangat minim bahkan nihil untuk mengontrol keadaan saat itu.

3.4 Partisipan dan Informan

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk meneliti. Cara *purposive sampling* adalah teknik yang mencakup seleksi pengambilan informan dan partisipan berdasarkan syarat atau standar tertentu yang masuk kriteria penelitian, yang mampu menjelaskan dan menjawab kebutuhan data penelitian dengan mempertimbangkan tujuan tertentu. Hal utama yang diperhatikan dalam teknik ini adalah standar yang mendukung penelitian untuk mengetahui informasi dari pembahasan dan penelitian sehingga mampu menciptakan hasil yang sesuai (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, telah dipilih kriteria yang paling mewakili dengan topik penelitian. Wawancara mendalam dengan informan dan partisipan bersifat terbuka dan selesai, dimana pewawancara bisa bertanya kepada informan dan partisipan dan mereka memberikan pendapat mereka tentang fakta tentang suatu aktivitas (Yin, 2019). Informan secara spesifik bisa memberikan keterangan, kritik, dan saran terhadap data yang dimiliki, memberikan akses dan sumber bukti tambahan terhadap penelitian, serta memberi validasi atas data yang sudah dimiliki.

Sedangkan partisipan dalam sebuah penelitian dapat memberikan keterangan dan informasi tentang topik yang diteliti (Yin, 2019, p. 109). Telah dipilih partisipan dan informan yang mewakili. Adapun partisipan dan informan yang telah dipilih berdasarkan pertimbangan kriteria ialah:

Tabel 3.1 Data Partisipan dan Informan

No	Partisipan	Jabatan	Alasan Memilih	Lama Bekerja
1	Imam Suryanto	Humas Kementerian Perdagangan Republik Indonesia Sub Bagian Multimedia, Pusat Informasi Publik, dan Pengaduan Masyarakat	Imam Suryanto merupakan anggota Kementerian Perdagangan dan aktif turun langsung ke lapangan bersama Pak Mendag dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, khususnya dalam menangani kasus minyak goreng. Imam Suryanto tergabung dalam tim media sosial, pusat informasi publik, dan pengaduan masyarakat.	2014- sekarang
2	Reno Dalu Maharso	Humas Kementerian Perdagangan Republik Indonesia Sub Bagian Media Massa	Reno Dalu Maharso merupakan anggota Kementerian Perdagangan dan aktif mengelola media massa dan mengurus konferensi pers, serta siaran pers terkait manajemen krisis Kementerian Perdagangan dalam menangani kasus kelangkaan minyak goreng.	2014- sekarang

3	Septiani Cahyaning Tyas	Humas Kementerian Perdagangan Republik Indonesia Sub Bagian Media <i>Monitoring</i>	Tyas merupakan anggota Kementerian Perdagangan dan aktif bekerja mengumpulkan data dan berita terkait media <i>monitoring</i> yang dijadikan acuan untuk menangani kasus kelangkaan minyak goreng.	2021-sekarang
	Informan	Jabatan	Alasan Memilih	Lama Bekerja
	Ciba Gangga	<i>Head of Public Relations</i> PT Smartfren Indonesia	Ciba merupakan Kepala Divisi Hubungan Masyarakat perusahaan Smartfren Indonesia yang sudah sangat sering menangani krisis di perusahaan selama kurang lebih 10 tahun.	2012-sekarang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018, p. 224) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai macam cara. Bisa secara alamiah, bisa melalui eksperimen, bisa dengan menggunakan berbagai responden, di jalan, di seminar, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, ditambahkan satu sumber bukti untuk mengumpulkan data yaitu *In Depth Interview*. Keuntungan dari metode studi kasus adalah mampu mendapatkan dan menghubungkan berbagai jenis bukti data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara (Yin, 2019, p. 2). Dalam penelitian ini, dilakukan proses wawancara mendalam untuk menjadi data primer, dan untuk data sekunder digunakan studi kepustakaan.

1. Data Primer (*In Depth Interview*)

Teknik mengumpulkan data secara langsung akan dijalankan melalui wawancara bersama narasumber sebagai yang paling mengetahui dan memberikan informasi yang paling dibutuhkan. Sugiyono (2018, p. 467) menyatakan bahwa wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk

memperoleh informasi, merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dan narasumber. Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono (2018, p. 233) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam karena penelitian ini hendak mencari informasi dengan detail tentang strategi manajemen krisis Kementerian Perdagangan dalam menangani kasus kelangkaan minyak goreng.

2. Data Sekunder (Studi Kepustakaan)

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan penelitian (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menambahkan metode studi pustaka yang juga adalah sumber informasi tambahan untuk mengumpulkan penjelasan yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk menelaah lebih dalam mengenai teori dan konsep yang berkaitan dengan strategi komunikasi. Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, dan artikel akademik di internet.

3.6 Keabsahan Data

Pada cara ini, pengolah data harus mampu menyatakan keabsahan data dengan pernyataan yang masuk akal. Desain penelitian harus mampu menyampaikan pernyataan yang masuk akal, oleh sebab itu hasil penelitian harus bisa disimpulkan sebagai kualitas desain yang berasal dari uji akal atau logis (Sugiyono, 2018). Dalam studi kasus terdapat 4 aspek utama untuk guna menguji keabsahan data yaitu sebagai berikut (Yin, 2019, p. 25):

1. Validitas Konstruk

Terdapat 2 tahap untuk menguji, yang pertama adalah pilih dan tetapkan perubahan konsep yang spesifik serta hubungkan dengan tujuan penelitian. Setelah itu identifikasikan langkah operasional tentang konsep dengan mengutip dari studi yang memiliki pola yang sama.

2. Validitas Internal

Aspek ini berkaitan dengan sebab akibat, saat sebuah keadaan dipercaya mampu menghasilkan keadaan lainnya sehingga penelitian ini berupaya menjelaskan hubungan antara kedua keadaan ini.

3. Validitas Eksternal

Aspek ini bertujuan untuk menunjukkan generalisasi hasil penelitian dengan menyusun pertanyaan yang merujuk pada temuan secara umum.

4. Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat dilakukan kembali selanjutnya dengan hasil yang sama sehingga bisa meminimalkan kesalahan di penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pengujian keabsahan data dengan validitas konstruk, karena pada validitas konstruk dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi dan data yang didapat di lapangan dan kemudian mencocokkan dengan berbagai sumber data lainnya (Yin, 2019, p. 41) dalam hal ini, kasus naiknya harga minyak goreng menyebabkan masyarakat yang resah dan mengeluh kepada pemerintah. Penelitian berusaha menjawab apakah alat penelitian yang dipakai telah disusun berdasarkan kerangka konstruk teori dan konsep yang digunakan. Data yang telah diperoleh nanti akan dianalisis untuk kemudian dihasilkan kesimpulan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara terstruktur data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain, untuk dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting, dan kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Dalam menganalisis data, salah satu teknik yang digunakan yaitu dengan mencocokkan pola (Yin, 2019). Informasi dari beberapa kasus harus dikaitkan dengan beragam teori (Yin, 2019, p. 35). Menurut Yin (2019) terdapat 3 teknik dalam melakukan analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Penjodohan Pola

Proses penjodohan pola umum digunakan dalam metode studi kasus, aspek ini membandingkan pola yang sebenarnya dengan pola lain yang dikonstruksi atas dasar pengalaman. Apabila kedua model mirip, maka kesimpulannya bisa menyatakan validitas internal dari studi kasus menjadi relevan.

2. Pembuatan Eksplanasi

Proses pembuatan dan penyusunan eksplanasi adalah tipe khusus dari penjodohan pola, namun tahapannya disarankan dengan menjelaskan sesuatu hasil dari kejadian. Dalam studi kasus, biasanya dihasilkan dalam bentuk narasi atau penjelasan runtut. Narasi menceritakan kejadian tersebut dan uraiannya. Studi kasus yang berhasil adalah eksplanasi yang menjelaskan banyak inti utama secara teoritis.

3. Analisis Deret Waktu

Teknik analisis deret waktu digunakan untuk memberi informasi urutan waktu yang akurat dengan mengurutkan kejadian yang terjadi.

Dalam analisis data untuk studi kasus, digunakan teknik analisis data dengan menjodohkan atau mencocokkan pola. Hal ini dikarenakan penelitian akan membandingkan konsep yang digunakan yaitu konsep manajemen krisis milik Ian I. Mitroff (2013) dengan tujuan utama yaitu untuk menangani kasus kelangkaan minyak goreng dengan hasil data yang ditemukan di lapangan. Nantinya, akan dibandingkan apakah hasil penelitian dengan konsep sudah sejalan sehingga menghasilkan hasil yang relevan.